**FENOMENA DEGRADASI MORAL DALAM DUNIA
PENDIDIKAN DI INDONESIA**

Disusun oleh :

Nama : MITA FEBRIANA

NIM : 51418406

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN
2019**

ABSTRAK

FENOMENA DEGRADASI MORAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Oleh : MITA FEBRIANA

NIM : 51418406

Manusia yang bermoral luhur mereka yang melakukan sesuatu sesuai dengan hati nurani dan bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Akan tetapi di lihat dari perkembangan zaman sekarang banyak sekali tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari nilai-nilai moral. Bahkan perilaku tak bermoral ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa dan orang tua akan tetapi di dalam dunia pendidikan banyak sekali siswa-siswa yang berperilaku tidak bermoral atau tidak memiliki hati nurani.

Seperti yang telah kita ketahui melalui pemberitaan-pemberitaan dari media cetak maupun media online akhir-akhir ini sering terjadi tindakan tidak bermoral yang menyangkut dunia pendidikan di Indonesia. Layaknya sebagai sebuah fenomena kejadian-kejadian tersebut merupakan sesuatu hal yang sangat abnormal bagi dunia pendidikan yang seharusnya membentuk karakter moral yang luhur, seperti contoh nya yang baru-baru ini terjadi di daerah Gresik tepatnya di SMP PGRI Wringinanom Gresik.

Kejadian tersebut sangat menunjukkan bahwa nilai-nilai moral sama sekali tidak ada pada mereka yang kita ketahui status mereka siswa dan yang menjadi korban adalah gurunya sendiri, bagaimana bisa guru yang kita kenal dengan sosok di gugu lan di tiru justru sama sekali tidak di hargai bahkan berani melakukan tindak kekerasan pada guru tersebut ? akan tetapi di zaman millennial ini banyak sekali guru-guru yang mungkin melakukan kekerasan kecil.

Kurang nya kesadaran orang tua terhadap dunia pendidikan di Indonesia Dalam perkembangan zaman sekarang mulai menurun, terbukti dari banyak nya kasus dimana orang tua melaporkan guru kepada pihak berwajib atas dugaan kekerasan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Moral, Degradasi , Pendidikan

LATAR BELAKANG

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani kuno, yang memiliki arti “timbul dari kebiasaan”, etika merupakan cabang utama filsafat yang mempelajari atau mengkaji mengenai standart dan penilaian moral. Etika memiliki komprehensi melingkupi analisis serta implementasi konsep benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab. Etika erat kaitannya dengan moral, moral sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Latin *moralitas* dan dalam bahasa Arab berarti *akhlaq*, istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lain nya dalam tindakan yang memiliki nilai positif¹.

Manusia yang tidak mempunyai moral atau biasa disebut amoral yang tidak memiliki nilai positif di mata manusia lain nya, jadi pada dasarnya moral menjadi hal mutlak yang harus dimiliki setiap manusia, karena bayangkan saja jika manusia tidak mempunyai moral ? manusia tidak dapat melakukan sosialisasi karena moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu.

Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh, penilaian dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat, dari perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi. Apabila perilaku, ucapan seseorang sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitupun sebaliknya². Berdasarkan pengertian tersebut etika moral merupakan sesuatu hal yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia maupun peradaban manusia, manusia yang beradab ialah manusia yang mempunyai etika dan moral yang luhur.

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Etika>

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Moral>

Manusia yang ber moral luhur mereka yang melakukan sesuatu sesuai dengan hati nurani dan bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Akan tetapi di lihat dari perkembangan zaman sekarang banyak sekali tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari nilai-nilai moral. Bahkan perilaku tak bermoral ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa dan orang tua akan tetapi di dalam dunia pendidikan banyak sekali siswa-siswa yang berperilaku tidak bermoral atau dapat dikatakan bernurani sesat. St Thomas mengatakan bila kesesatan hati nurani *invincible* (tak dapat diatasi) dan *inculpable* (tak bias dipersalahkan), orang dapat luput dari perbuatan yang secara moral jahat. Sedangkan jika kesesatannya *vincible* (bias diatasi) dan *culpable* (bias dipersalahkan) tanggung jawab perbuatan secara moral jahat ada pada si pelaku (Dewantara, 2017: 21).

DEGRADASI MORAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Seperti yang telah kita ketahui melalui pemberitaan-pemberitaan dari media cetak maupun media online akhir-akhir ini sering terjadi tindakan tidak ber moral yang menyangkut dunia pendidikan di Indonesia. Layaknya sebagai sebuah fenomena kejadian-kejadian tersebut merupakan sesuatu hal yang sangat abnormal bagi dunia pendidikan yang seharusnya membentuk karakter moral yang luhur, seperti contoh nya yang baru-baru ini terjadi di daerah gresik tepat nya di SMP PGRI Wringinanom Gresik yang berani menantang gurunya viral di media sosial, dalam kejadian tersebut Nur Kalim guru honorer yang menjadi korban kekerasan siswa terhadap guru menceritakan kronologi kejadian tersebut berawal di pagi hari saat dia hendak mengajar mata pelajaran IPS di Kelas III A SMP PGRI Wringinanom Gresik³.

³ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4421949/bagaimana-cerita-di-balik-viralnya-video-siswa-tantang-guru>

Namun saat datang ke kelas, ia melihat kelas kosong. Pria 30 tahun itu kemudian mencari para siswanya. “awalnya anak-anak hendak mengikuti foto buat ujian akhir sekolah, setelah itu baru mata pelajaran saya. Setelah saya lihat di kelas kosong, kemudian saya cari. Ternyata mereka sembunyi di warung yang tak jauh dari sekolah,” kata Nur Kalim kepada wartawan di mapolsek winginanom, gresik, minggu (10/02/2019).

Nur kalim kemudian datang ke warung tersebut. Nur kalim kemudian mengebrak warung tersebut sehingga para siswa yang bersembunyi kemudian tergopoh-gopoh lari masuk kelas. “ saat itu, saya peringatkan agar anak-anak kembali masuk ke kelas karena jam pelajaran akan di mulai.” Ungkap nur kalim. “ saya berkata agar rokoknya dimatikan, tapi siswa yang ditegur malah semakin emosi. Saya tegur lagi agar jangan diteruskan, lalu rokoknya di buang.” Kata nur kalim.

Bukannya terdiam, salah seorang siswa justru melawan dengan membuang buku pelajaran milik Nur Kalim. Tak hanya itu, si siswa kemudian memegang kepala, mendorong, dan mencengkeram kerah baju Nur Kalim. Dari kejadian tersebut, jelas membuktikan menurun nya nilai moral dari siswa tersebut di bawah sistem pendidikan.

ARGUMEN

Kejadian tersebut sangat menunjukan bahwa nilai-nilai moral sama sekali tidak ada pada mereka yang kita ketahui status mereka siswa dan yang menjadi korban adalah gurunya sendiri, bagaimana bisa guru yang kita kenal dengan sosok di gugur dan di tiru justru sama sekali tidak di hargai bahkan berani melakukan tindak kekerasan pada guru tersebut ? akan tetapi di zaman millennial ini banyak sekali guru-guru yang mungkin melakukan kekerasan kecil, contohnya seperti mencubit, menghukum lari kekliling lapangan malah mereka dijadikan tersangka atas kasus kekerasan dan yang sangat miris ialah orangtua siswa ikut membela anaknya dan melaporkan guru atas kasus kekerasan,

Padahal hukuman tersebut tujuan nya adalah untuk mendidik mereka agar lebih disiplin, mendidik perilaku siswa tersebut. Kembali lagi dalam kasus kekerasan siswa terhadap guru di atas, di beritakan bahwa guru tersebut hanya bisa diam dan tidak melakukan perlawanan saat siswa tersebut menantang guru dan melakukan kekerasan kepada guru tersebut, mungkin Nur kalim enggan melawan sang murid karena takut jika beliau melawan dengan kekerasan juga, siswa tersebut melaporkan kejadian nya kepada orang tua dan orang tua murid tidak terima atas perlakuan tersebut, dan yang lebih membuat saya miris adalah ternyata guru tersebut statusnya masih honorer, yang mana bisa kita ketahui gaji seorang guru honorer sangatlah kecil.

Saya membayangkan saja sudah miris, guru honorer bekerja, mengabdikan, mengajar dengan ikhlas meskipun penghasilan yang mereka terima tidak seberapa, tapi mengapa mereka malah diperlakukan seperti itu ? dimana hati nurani siswa tersebut? Mungkin hati nurani *sesat* lebih tepat diberikan kepada mereka yang berani menantang seorang guru.

Dalam kasus tersebut sikap orang tua juga dapat di golongkan dalam hati nurani sesat, karena mereka selaku orang tua justru melaporkan guru yang menegur anaknya ketika melakukan kesalahan. Seharusnya sebagai orang tua sadar bahwa ketika guru menegur seorang murid berarti siswa tersebut melakukan kesalahan, dan menegur merupakan salah satu cara untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan nya lagi, dan tindakan yang dilakukan guru tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dari siswa tersebut agar menjadi pribadi yang baik, yang mempunyai budi pekerti dan mengerti tentang nilai-nilai moral.

Itulah penting nya mengapa sebagai orangtua harus mengajarkan nilai etika moral pada anak sejak kecil, karena selain kasus siswa melakukan kekerasan atau berani menentang guru, baru baru ini juga banyak terjadi kasus dimana seorang anak banyak yang berani melawan orang tua, bahkan ada yang sampai tega seorang anak melakukan kekerasan kepada orang tua mereka sendiri.

Seperti contohnya kasus yang terjadi di daerah ponorogo beberapa bulan yang lalu, dimana seorang anak tega membakar rumah orang tua nya sendiri hanya karena masalah sepele dimana hanya kerena sang anak minta dibeliakan handphone oleh orangtua nya akan tetapi orangtua nya belom mampu unutuuk membelikan.

Kejadian tersebut juga menunjukan kesesatan hati nurani anak tersebut, selain itu tindakan tesebut juga tidak menunjukan keimanan seseorang karena pada dasarnya dasarnya moral juga berhubungan dengan keimanan, jika moral saja tidak punya bagaimana dengan keimanan seseorang ?

Padasarnya moral dan keimanan itu saling berkaitan, kemungkinan besar seseorang yang beriman juga memiliki moral yang baik. Mereka mempercayai bahwa setiap tindakan atau perbuatan baik buruk yang mereka lakukan pasti akan ada balasan. Maka dari itu setiap manusia yang mempunyai moral baik pasti mereka bisa menentukan perbuatan mana yang baik dan buruk.

KESIMPULAN

Kurang nya kesadaran orang tua terhadap dunia pendidikan di Indonesia Dalam perkembangan zaman sekarang mulai menurun, terbukti dari banyak nya kasus dimana orang tua melaporkan guru kepada pihak berwajib atas dugaan kekerasan dalam dunia pendidikan.

Padahal jika kita lihat, kasus tersebut bermula dari kurang nya komunikasi antara pihak orang tua terhadap guru, orang tua hanya mendengar dari sepihak atau hanya mendengar dari cerita anak nya sendiri. Seharus nya orang tua juga memeberikan edukasi kepada anak nya di lingkungan rumah dan tidak sepenuh nya pembelajaran itu di lakukan dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, Agustinus. 2017. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta : PT. Kanisius

Dewantara, A. (2018, September 18). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia). <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cmby>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4421949/bagaimana-cerita-di-balik-viralnya-video-siswa-tantang-guru>

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=agustinus+dewantara+etika+moral&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcyykhlfUi8YJ

<https://id.wikipedia.org/wiki/Etika>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Moral>